

Strategi pengembangan pasar internasional bagi lembaga keuangan syariah: Analisis faktor pendorong dan penghambat

Ummu Naj'la

Program Studi Perbankan Syariah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: umnajlala244@gmail.com

Kata Kunci:

Sukuk, ekspor komoditas halal, lembaga keuangan syariah, faktor pendorong, faktor penghambat

Keywords:

Sukuk, halal commodity exports, islamic financial institutions, driving factors, inhibiting factors

ABSTRAK

Artikel ini bertujuan untuk menganalisis strategi pengembangan pasar internasional bagi lembaga keuangan syariah dengan fokus pada faktor pendorong dan penghambat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif berdasarkan analisis data sekunder dari tiga jurnal terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sukuk sebagai instrumen pembiayaan syariah memiliki potensi besar dalam mendukung ekspansi internasional. Selain itu, komoditas halal seperti sarang burung walet juga menjadi peluang signifikan dalam meningkatkan daya saing produk lokal di pasar global. Namun, tantangan seperti minimnya sumber daya manusia profesional, regulasi yang belum memadai, dan keterbatasan infrastruktur

keuangan syariah masih menjadi hambatan utama. Artikel ini merekomendasikan langkah-langkah strategis seperti penguatan kerja sama antarlembaga, pelatihan sumber daya manusia, dan sosialisasi manfaat lembaga keuangan syariah kepada masyarakat global.

ABSTRACT

This article aims to analyze international market development strategies for Islamic financial institutions, focusing on driving and inhibiting factors. This research uses a qualitative approach based on secondary data analysis from three related journals. The results indicate that sukuk, as an Islamic financing instrument, has significant potential to support international expansion. Furthermore, halal commodities such as bird's nests also present significant opportunities to increase the competitiveness of local products in the global market. However, challenges such as a lack of professional human resources, inadequate regulations, and limited Islamic financial infrastructure remain major obstacles. This article recommends strategic steps such as strengthening inter-institutional cooperation, training human resources, and socializing the benefits of Islamic financial institutions to the global community.

Pendahuluan

Dalam era globalisasi, lembaga keuangan syariah menghadapi peluang dan tantangan yang signifikan dalam upayanya untuk memperluas operasi ke pasar internasional. Keuangan syariah telah berkembang pesat dalam beberapa dekade terakhir, dengan sukuk sebagai salah satu instrumen utama yang mendukung aktivitas ekonomi lintas batas (Nur Annisa & Kholis, 2024). Sukuk tidak hanya berfungsi sebagai



alat pembiayaan, tetapi juga sebagai alat diplomasi ekonomi yang memperkuat hubungan antara negara-negara Muslim dan pasar keuangan global.

Selain sukuk, ekspor komoditas halal seperti sarang burung walet juga menjadi peluang besar bagi negara-negara dengan populasi Muslim yang besar, seperti Indonesia. Menurut (Afrina Sari et al., 2025), sarang burung walet memiliki nilai ekonomis tinggi dan permintaan global yang terus meningkat. Namun, proses ekspor sering kali terhambat oleh regulasi ketat, keterbatasan sertifikasi halal, dan kurangnya kolaborasi antarpetani lokal.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pengembangan pasar internasional bagi lembaga keuangan syariah melalui dua instrumen utama: sukuk dan ekspor komoditas halal. Artikel ini juga membahas faktor pendorong dan penghambat dalam pengembangan pasar internasional serta memberikan rekomendasi strategis untuk mengatasinya.

Pembahasan

Lembaga keuangan syariah memiliki potensi besar untuk berkembang di pasar internasional. Namun, untuk mencapai hal tersebut, diperlukan strategi yang matang dan adaptif terhadap kondisi global. Berikut adalah pembahasan lebih rinci tentang strategi pengembangan pasar internasional bagi lembaga keuangan syariah.

Potensi Sukuk dalam Pengembangan Pasar Internasional

Sukuk telah menjadi salah satu instrumen pembiayaan syariah yang paling populer di dunia. Dengan karakteristiknya yang sesuai dengan prinsip syariah, sukuk tidak hanya digunakan untuk pembiayaan domestik, tetapi juga untuk mendukung proyek-proyek internasional. Sukuk hijau, misalnya, telah menjadi tren baru dalam pembiayaan proyek ramah lingkungan. Distribusi investor sukuk yang beragam menunjukkan minat global terhadap instrumen ini, terutama dari negara-negara dengan populasi Muslim yang besar.

Menurut (Nur Annisa & Kholis, 2024), sukuk tidak hanya digunakan untuk pembiayaan domestik, tetapi juga untuk mendukung proyek-proyek internasional. Sukuk hijau, misalnya, telah menjadi tren baru dalam pembiayaan proyek ramah lingkungan. Sukuk jenis ini telah digunakan untuk mendanai proyek energi terbarukan, transportasi publik, dan infrastruktur lainnya yang mendukung pembangunan berkelanjutan. Minat investor global terhadap sukuk hijau semakin meningkat, karena instrumen ini tidak hanya memberikan imbal hasil finansial, tetapi juga dampak positif terhadap lingkungan.

Sukuk dapat menjadi alat penting dalam meningkatkan daya saing lembaga keuangan syariah di pasar internasional. Dengan karakteristiknya yang sesuai dengan prinsip syariah, sukuk menawarkan alternatif pembiayaan yang menarik bagi investor global. Selain itu, sukuk juga dapat digunakan untuk mendanai proyek-proyek infrastruktur yang mendukung pembangunan ekonomi lintas negara. Misalnya, sukuk telah digunakan untuk membiayai proyek jalan tol, bandara, dan pelabuhan di berbagai

negara. Proyek-proyek ini tidak hanya meningkatkan konektivitas antarwilayah, tetapi juga mendorong pertumbuhan ekonomi regional.

Inovasi dalam sukuk, seperti pengembangan sukuk hijau dan sukuk wakaf, tidak hanya meningkatkan inklusi keuangan, tetapi juga berdampak positif terhadap stabilitas ekonomi dan kelestarian lingkungan. Sukuk wakaf, misalnya, telah digunakan untuk mendanai pembangunan fasilitas pendidikan, rumah sakit, dan masjid yang memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat. Sukuk jenis ini juga membantu memperkenalkan nilai-nilai syariah kepada masyarakat global, sehingga meningkatkan kesadaran tentang pentingnya keuangan berbasis prinsip Islam.

Namun, pengembangan sukuk di pasar internasional juga menghadapi beberapa tantangan. Salah satu tantangan utama adalah minimnya regulasi yang mendukung penerbitan sukuk di negara-negara non-Muslim. Selain itu, rendahnya kesadaran masyarakat global tentang sukuk juga menjadi hambatan utama. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan kampanye sosialisasi yang intensif untuk memperkenalkan nilai-nilai sukuk kepada masyarakat global.

Peluang Ekspor Komoditas Halal

Komoditas halal, seperti sarang burung walet, telah menjadi salah satu sektor ekonomi yang berkembang pesat. Permintaan global untuk produk halal terus meningkat, terutama di negara-negara dengan populasi Muslim yang besar. Menurut (Afrina Sari et al., 2025), sarang burung walet memiliki nilai ekonomis tinggi dan permintaan global yang terus meningkat. Namun, proses ekspor sering kali terhambat oleh regulasi ketat, keterbatasan sertifikasi halal, dan kurangnya kolaborasi antarpetani lokal.

Untuk mempercepat proses industrialisasi produk lokal yang berkualitas, halal, dan berkelanjutan, diperlukan strategi pengembangan ekspor yang berlandaskan prinsip syariah. Pendekatan ini dapat mencakup pembentukan koperasi atau asosiasi berbasis prinsip Islam guna memperkuat jaringan distribusi, daya tawar, dan kolaborasi lintas wilayah. Kolaborasi ini juga dapat membantu petani lokal dalam memenuhi standar mutu yang ditetapkan oleh pasar internasional.

Sertifikasi halal menjadi salah satu faktor kunci dalam keberhasilan ekspor komoditas halal. Menurut (Yuliati & Osijo, 2024), banyak pelaku usaha yang masih menghadapi kendala dalam memperoleh sertifikasi halal karena keterbatasan informasi dan birokrasi yang rumit. Oleh karena itu, pemerintah daerah dan lembaga terkait perlu memberikan pendampingan dalam pemenuhan standar mutu dan sertifikasi halal. Selain itu, pelaku usaha juga perlu diberikan pelatihan tentang pentingnya sertifikasi halal dalam meningkatkan daya saing produk mereka di pasar global. (Sya'bani et al., 2024) menegaskan bahwa bimbingan teknis dan dukungan promosi, seperti penyediaan banner halal, mampu membantu pelaku usaha memahami prosedur sertifikasi dan meningkatkan kepercayaan konsumen.

Peluang ekspor komoditas halal tidak hanya terbatas pada sarang burung walet, tetapi juga mencakup produk lain seperti makanan halal, kosmetik halal, dan obat-obatan halal. Produk-produk ini memiliki potensi besar untuk memenuhi permintaan

global yang terus meningkat. Namun, untuk memaksimalkan potensi ini, diperlukan langkah-langkah strategis seperti penguatan kerja sama antarlembaga, pelatihan sumber daya manusia, dan sosialisasi manfaat produk halal kepada masyarakat global.

Tantangan Global dalam Pengembangan Pasar Internasional

Meskipun memiliki potensi besar, lembaga keuangan syariah menghadapi berbagai tantangan dalam pengembangan pasar internasional. Salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh lembaga keuangan syariah adalah minimnya sumber daya manusia profesional. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan program pelatihan dan pendidikan yang berfokus pada pengembangan kapasitas SDM di bidang ekonomi syariah.

Menurut (Saudi, 2018), Tantangan lain yang dihadapi adalah minimnya regulasi yang mendukung perkembangan lembaga keuangan syariah serta keterbatasan infrastruktur pendukung. Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan langkah-langkah strategis yang melibatkan semua pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, lembaga keuangan, dan masyarakat. Infrastruktur pendukung seperti teknologi informasi dan sistem pembayaran juga perlu ditingkatkan untuk mendukung operasi lembaga keuangan syariah di pasar internasional.

Rendahnya kesadaran masyarakat global tentang manfaat lembaga keuangan syariah juga menjadi hambatan utama. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan kampanye sosialisasi yang intensif untuk memperkenalkan nilai-nilai syariah kepada masyarakat global. Kampanye ini dapat dilakukan melalui seminar, lokakarya, dan media sosial untuk meningkatkan kesadaran tentang pentingnya keuangan berbasis prinsip Islam.

Selain itu, rendahnya partisipasi pemerintah dalam mendukung pengembangan lembaga keuangan syariah juga menjadi tantangan utama. Pemerintah perlu memberikan insentif kepada lembaga keuangan syariah untuk mendorong ekspansi internasional. Insentif ini dapat berupa pajak yang lebih rendah, kemudahan regulasi, dan dukungan teknis dalam memenuhi standar internasional.

Model Internasionalisasi UMKM dalam Kerangka Keuangan Syariah

Model internasionalisasi UMKM dapat menjadi panduan strategis bagi lembaga keuangan syariah dalam memperluas operasi ke pasar internasional. Menurut (Rochayatun et al., 2022), model ini mencakup empat tahap utama: orientasi domestik, orientasi ekspor, orientasi internasional, dan orientasi global.

Pada tahap orientasi domestik, UMKM fokus pada pasar lokal dengan membangun fondasi bisnis yang kuat. Lembaga keuangan syariah dapat memberikan dukungan finansial melalui pembiayaan mikro dan program pelatihan. Program pelatihan ini dapat mencakup manajemen keuangan, pemasaran, dan pengembangan produk yang sesuai dengan prinsip syariah.

UMKM mulai menjajaki pasar internasional dengan memanfaatkan platform digital dan kerja sama dengan mitra global. Lembaga keuangan syariah dapat berperan dalam menyediakan pembiayaan ekspor dan sertifikasi halal. Pembiayaan ekspor ini dapat

membantu UMKM dalam memenuhi persyaratan modal kerja dan investasi yang diperlukan untuk memasuki pasar internasional.

UMKM memperluas kehadirannya di pasar internasional dengan membuka cabang atau bekerja sama dengan distributor lokal. Lembaga keuangan syariah dapat mendukung dengan menyediakan pembiayaan berskala besar. Pembiayaan ini dapat digunakan untuk membiayai ekspansi fisik, seperti pembukaan cabang baru, atau ekspansi virtual, seperti pengembangan platform e-commerce.

Pada tahap ini, UMKM telah menjadi pemain global dengan merek yang dikenal luas. Lembaga keuangan syariah dapat mendukung dengan menyediakan solusi keuangan inovatif seperti sukuk hijau dan sukuk wakaf. Solusi ini dapat membantu UMKM dalam memenuhi kebutuhan pembiayaan jangka panjang dan meningkatkan daya saing mereka di pasar global.

Kesimpulan dan Saran

Artikel ini membahas potensi dan tantangan dalam pengembangan pasar internasional bagi lembaga keuangan syariah, dengan fokus pada dua aspek utama: sukuk dan ekspor komoditas halal seperti sarang burung walet. Sukuk telah terbukti menjadi instrumen pembiayaan yang efektif untuk mendukung aktivitas ekonomi lintas batas. Inovasi dalam sukuk, seperti sukuk hijau dan sukuk wakaf, tidak hanya meningkatkan inklusi keuangan tetapi juga memberikan dampak positif terhadap stabilitas ekonomi dan kelestarian lingkungan. Namun, tantangan seperti minimnya regulasi di negara-negara non-Muslim dan rendahnya kesadaran global tentang sukuk masih menjadi hambatan.

Di sisi lain, komoditas halal seperti sarang burung walet memiliki nilai ekonomis tinggi dan permintaan global yang terus meningkat. Produk ini sejalan dengan prinsip maqashid syariah dalam menjaga harta dan jiwa serta berpotensi meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Meski demikian, proses ekspor sering kali terhambat oleh regulasi ketat, keterbatasan sertifikasi halal, dan kurangnya kolaborasi antarpetani lokal. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan strategi pengembangan ekspor yang berlandaskan prinsip syariah, termasuk pembentukan koperasi atau asosiasi untuk memperkuat jaringan distribusi dan daya tawar. Selain itu, minimnya sumber daya manusia profesional, regulasi yang belum memadai, dan keterbatasan infrastruktur pendukung menjadi tantangan tambahan yang perlu diatasi.

Kolaborasi antarlembaga, baik di tingkat nasional maupun internasional, sangat penting untuk mendukung pengembangan pasar internasional bagi lembaga keuangan syariah. Kerja sama ini dapat mencakup kolaborasi dengan pemerintah, mitra bisnis, dan organisasi internasional untuk mempromosikan nilai-nilai syariah dan meningkatkan daya saing produk serta layanan keuangan syariah di pasar global. Dengan implementasi rekomendasi yang tepat, diharapkan lembaga keuangan syariah dapat memperluas jangkauan bisnis mereka, meningkatkan daya saing di pasar global, serta memberikan kontribusi positif terhadap pembangunan ekonomi global yang berlandaskan prinsip-prinsip syariah.

Daftar Pustaka

- Afrina Sari, R., Adetio Setiawan, R., & Setiawan, E. (2025). Analisis Potensi Pasar Ekspor Sarang burung Walet Menuju Pasar Internasional Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Di Desa Rena Panjang). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Perbankan Syariah (JIMPA)*, 5(2), 691–706. <https://doi.org/10.36908/jimpa.v5i2.638>
- Nur Annisa, L., & Kholis, N. (2024). Inovasi dalam Keuangan Syariah dan Dampaknya terhadap Perdagangan Internasional: Sukuk di Pasar Global. *JIEI (Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam)*, 10(2), 2191–2197.
- Rochayatun, S., . S., & Bidin, R. (2022). Mode of Entry Strategy on SMEs Internationalization in East Java: A Review of Literature. *Asian Journal of Economics, Business and Accounting*, 22(15), 20–32. <http://repository.uin-malang.ac.id/11639/>
- Saudi, A. (2018). Peluang dan tantangan lembaga keuangan syariah dalam menghadapi era pasar bebas. *Jurnal Hukum Dan Peradilan*, 7(1), 1–22.
- Sya'bani, A. R. M., Indriani, A., Alfarizi, S., Ridha, H., Nabila, B., & Amalina, S. N. (2024). Pendampingan sertifikasi halal dan support banner sebagai peningkatan daya saing pada UMKM di Desa Sukopuro. *As-Sidanah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(1), 100–116. <https://repository.uin-malang.ac.id/22801/>
- Yuliati, Y., & Osijo, I. U. (2024). STRATEGI INTERNASIONALISASI UMKM: TEORI DAN PERSPEKTIF. GET PRESS INDONESIA. <http://repository.uin-malang.ac.id/22569/>